

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.¹

H. Hafied Cangara dalam bukunya dengan judul *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengatakan bahwa komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan dari pembicara ke pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung.² Komunikasi juga diartikan sebagai bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.³

Menurut Harold Lasswell dalam Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang akan menimbulkan efek tertentu.

¹ Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 8.

² H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 20.

³ Ibid.

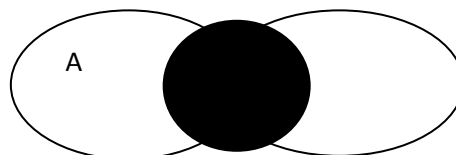
Komunikasi menurut David K. Berlo adalah Suatu yang berkesinambungan dengan proses yang ada awal hingga akhir. Dalam bahasa komunikasi pernyataan seseorang dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*). Berarti komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu pada komunikannya.

Dalam model komunikasi David K Berlo, unsur-unsur utama komunikasi terdiri atas SCMR yakni *Source* (Sumber atau pengirim), *Message* (Pesan atau informasi), *Channel* (Saluran dan Media) dan *receiver* (Penerima). Disamping itu terdapat tiga unsur lain yaitu *feedback* (Tanggapan Balik), *Efek*, dan Lingkungan.⁴

1. Prinsip Komunikasi

Kesamaan berkomunikasi diibaratkan dua buah lingkaran yang saling bertindih satu sama lain. Kerangka pengalaman (*field of experience*) adalah daerah yang bertindihan yang menunjukkan adanya kesamaan antara A dan B dalam hal tertentu dalam ranah bahasa ataupun simbolik.

Gambar 2.1 Simbolik Prinsip Komunikasi



Sumber: Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2014: 20)

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 33.

Kesimpulan dari gambar simbolik prinsip komunikasi terdapat tiga prinsip dasar komunikasi, yaitu:

- a. *Sharing similar experiences*, komunikasi hanya bisa dilakukan apabila terjadi pertukaran pengalaman yang sama kedua belah pihak dalam proses komunikasi.
- b. *The field of experience*, komunikasi yang efektif kemungkinan terjadi apabila tumpang tindih pada gambar diatas menyebar menutupi sebagian lingkaran A atau B, yang menuju terbentuknya satu lingkaran.
- c. Terjadinya keterbatasan komunikasi bahkan memicu kegagalan yang menyebabkan proses komunikasi yang tidak efektif apabila daerah tumpang tindih semakin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran. maka komunikasi yang terjadi akan terbatas.
- d. Dalam konteks komunikasi tidak ada manusia satupun yang mempunyai perilaku, sifat, dan karakter yang sama persis meskipun lahir dalam keadaan kembar. Maka kedua lingkaran tersebut tidak akan bisa saling menutupi satu sama lain secara penuh (100%).⁵

2. Unsur-unsur Komunikasi

a. Sumber

Dalam komunikasi pasti akan melibatkan sumber sebagai pusat informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang dan juga bisa dalam bentuk kelompok, misalnya dalam keorganisasian atau dalam kelembagaan.

⁵ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 23-24.

b. Pesan

Sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan melalui media komunikasi atau dengan cara tatap muka.

c. Media

Sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima. Banyak macam bentuk media yakni dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai penyalur media komunikasi. Selain pancaindra ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram yang tergolong sebagai media komunikasi antarpribadi.

Selain media komunikasi tersebut, kegiatan di masyarakat pedesaan, juga dapat dipandang sebagai media komunikasi seperti kegiatan bersih desa dengan berbagai ragam agama dan budaya yang menjadikan proses komunikasi antar agama dan budaya.

d. Komunikan

Komunikan yakni orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunian bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, partai, golongan atau negara.

Penerima dalam proses komunikasi menjadi elemen yang sangat penting karena penerimalah yang menjadi sasaran dari proses komunikasi, jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima maka terjadilah yang seringkali menuntut perubahan, dalam sumber, pesan, atau saluran. Hal yang paling penting dalam proses penyampaian pesan karakteristik khalayak umum (penerima pesan) agar banyak peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi, seperti halnya

berkomunikasi dengan umat berbeda agama dalam acara bersih desa yang didalamnya banyak beragam agama yang harus dihormati, mengenal karakteristik menjadi cara pertama agar tidak terjadi perpecahan.

e. Pengaruh

Yang dinamakan pengaruh adalah perbedaan penerima sesudah menerima pesan dan sebelum menerima pesan. Perbedaan bisa berupa apa yang difikirkan, dirasakan dan yang dilakukan oleh penerima.

f. Umpan Balik

Umpan balik adalah suatu pengaruh yang dilakukan oleh komunikan setelah menerima pesan.

g. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat digolongkan beberapa macam yakni, lingkungan fisik (bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik). Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak jauh dimana tidak ada fasilitas seperti telepon, jalan raya, atau kantor pos.

Lingkungan sosial, yang menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

Dimensi psikologis yakni pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Agar menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak komunikasi tertunda karena waktu. Jadi, setiap unsur memiliki peranan dalam membangun proses komunikasi yang saling

bergantungan yang berarti tanpa keikutsertaan satu unsur dapat memberi pengaruh besar dalam jalannya komunikasi, yang berakibat komunikasi tidak efektif bahkan bisa menimbulkan kesalahfahaman.⁶

B. Teori Harold Lasswell

Lasswell mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi. Ungkapan yang merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: siapa (*Who*), mengatakan apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dengan efek apa? (*with what effect?*). Pertanyaan-pertanyaan Lasswell ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu sederhana suatu fenomena komunikasi, namun sangat membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi.

Lasswell sendiri menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi.⁷ Kelima unsur yang dikemukakan oleh Lasswell mempunyai peran masing-masing untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam studi komunikasi massa, kelima unsur tersebut merupakan bagian dalam sebuah lembaga atau media. Dalam sebuah riset komunikasi, kelima unsur di atas mewakili objek kajian dan metodenya.

⁶ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 19-30.

⁷ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 288-289

Sumber dapat dikaji dalam riset komunikator, sebuah pesan dikaji dengan metode analisis isi, saluran atau media komunikasi dikaji dengan analisis media, sedangkan khalayak dikaji dengan analisis khalayak. Dan yang terakhir efek media dikaji dengan analisis pengaruh atau dampak pesan komunikasi massa terhadap ranah kognitif, afektif, dan perilaku dari khalayak.⁸

Gambar 2.2 Komunikasi Teori Harold Lasswell



Sumber: Buku Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif (Suciati, 2017: 42)

C. Teori Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dilaksanakan. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan pola komunikasi berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan berlainan.⁹ Effendy menyatakan, Pola Komunikasi terdiri atas tiga macam yaitu:

⁸ Suciati, *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017), 41-42.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), 135.

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari dalam hal komunikan bertindak sebagai pendengar saja.¹⁰

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (komunikasi lalu lintas dua arah) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalankan fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialog, dan umpan balik terjadi secara langsung.
- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.¹¹

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 32.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 32

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa pola komunikasi merupakan gabungan dari dua kata, yakni pola dan komunikasi, pola berarti bentuk atau sistem.¹² Dalam kajian ini merupakan suatu rangka atau bentuk yang digunakan untuk membuat sesuatu yang sama dalam rangka tersebut. Pola juga dapat diartikan sebagai proses atau sistem berjalannya sesuatu. Nurudin dalam buku *Sistem Komunikasi Indonesia* menjelaskan bahwa pada dasarnya komunikasi merupakan sebuah pemrosesan ide, gagasan, dan lambang sehingga terdapat pola-pola tertentu sebagai wujud perilaku manusia dalam berkomunikasi.¹³

Joseph A. Devito mengelompokkan pola komunikasi menjadi empat macam, yakni meliputi komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Namun, menurut Nurudin pola komunikasi yang berkembang di Indonesia yakni meliputi komunikasi dengan diri sendiri (interpersonal), komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.¹⁴

D. Pengertian Agama dan Budaya

a. Agama

Dalam bukunya *Primitive Culture* Taylor mengatakan bahwa agama berkembang secara bertahap. Perkembangan *Pertama*: animisme, manusia pada jaman itu diliputi oleh pemikiran tentang alam dan tergantung dengan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 884-885.

¹³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 26.

¹⁴ *Ibid.*, 26.

alam. Pikir mereka bahwa alam mempunyai jiwa dan roh-roh yang dapat memberi kelayakan atas kehidupan mereka.

Perkembangan *Kedua*: kearah polytheisme, dimana mereka percaya terhadap adanya Tuhan yang banyak, dikarenakan kehidupan mereka telah banyak, karena kehidupan mereka telah mengarah di kehidupan yang lebih kompleks. Hal ini yang mempengaruhi mereka membutuhkan banyak Tuhan untuk memenuhi dan melindungi kepentingan dan kebutuhan kehidupan mereka yang semakin berkembang.

Perkembangan *Ketiga*: monotheisme, masyarakat sudah mengalami perkembangan yang amat pesat dalam peradabannya. Peradapan mereka saat ini sudah berada di tahap modern yang realis-rasional. Kepercayaan yang berbau tahayyul ditinggalkan dan mereka mengganti dengan prinsip sebab dan akibat. Teory Taylor ini berangkat dari masalah kebudayaan manusia yang animistik yang menjadi kepercayaan dan adat istiadat.¹⁵

b. Budaya

1) Definisi Budaya

Definisi budaya pertama kali dikemukakan oleh Edward B. Taylor, yang juga dikenal sebagai pendiri kajian keilmuan antropologi budaya. Menurut Taylor budaya sebagai “suatu sistem kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kapabilitas

¹⁵ Daniels L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama* (Yogyakarta: Ircisod, 2005), 45-46.

dan perilaku lain yang didapatkan manusia sebagai anggota dari masyarakat”, seperti ritual.¹⁶

Menurut Thwaites budaya adalah praktik sosial yang diproduksi makna, disirkulasikan, dan dipertukarkan. Pengertian ini dalam tataran komunikasi baik komunikasi antarindividu maupun komunikasi antarkelompok. Yaitu kelompok ekspresi ekspresi yang berasal dari luar kelompok dan bukan nilai yang baku. Pada sifat nyata yang tidak kekal karena manusia, baik individu maupun anggota kelompok, selalu dapat dengan aspek-aspek sosial, misalnya pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Yanto Subianto: kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia dalam masyarakat, karya adalah hasil usaha manusia dalam bentuk yang terwujud dan kongkret dengan cara penggunaan budaya seperti teknologi yang termasuk kebudayaan kebendaan "Material Culture". Rasa meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang luas, didalamnya terdapat agama, ideologi, kesenian, dan lain-lain.

Adapun elemen-elemen tersebut ekspresi dari jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat, dan pembagian unsur rasa itu termasuk kedalam kebudayaan "*Immaterial Culture*". Terakhir adalah unsur cipta yang berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan salah satunya

¹⁶ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 32.

menghasilkan filosofi serta ilmu pengetahuan baik yang bersifat murni maupun terapan yang akan diterapkan di kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Budaya menjadi praktik komunikasi antara manusia, misalnya kita bisa melihat ekspresi dari foto yang dikirim olehnya tanpa pernah bertemu orang tersebut. Namun, dalam konteks budaya melalui perspektif semiotika ini, makna ekspresi yang tidak sesuai praktik sosial yang berlaku. Ritual suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

2) Hubungan Budaya dan Komunikasi

Samovar dan Porter mengatakan bahwa budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara kepada siapa, tentang apa, dan komunikasi berlangsung, tetapi juga membantu menentukan bagaimana orang menyampaikan pesan, makna pesan, kondisi, dan keadaan mungkin atau tidaknya pesan di kirim, dilihat, dan di tafsirkan.¹⁹

Nilai budaya merupakan hasil dari komunikasi dan sosial. Individu dan kelompok berpartisipasi bersama menciptakan persepsi terhadap realitas, meskipun begitu orang dari budaya dan komunitas berbeda membentuk dan menilai realitas secara berbeda, karena mereka membawa konteks gender, ras, etnis, agama, dan lain-lain.²⁰ Ketika setiap individu menilai dari sudut pandang sendiri maka masalah akan muncul dalam

¹⁷ Yanto Subianto S, *Soal-jawab Sosiologi*, (Bandung: Armico, 1980), 41.

¹⁸ Tito Edy Priandon, *Komunikasi Keberagaman* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

¹⁹ *Ibid.*, 55.

²⁰ *Ibid.*, 57.

komunikasi antarbudaya karena yang ada dibudaya kita bisa saja dinilai buruk dan tidak diterima dibudaya lainnya. Jadi disetiap daerah memiliki adat dan budaya mereka sendiri-sendiri, kita tidak boleh memandang dari segi agama karena setiap budaya.

3) Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial, pengertian komunikasi ditinjau dari pengertian komunikasi dalam pengertian secara umum. Komunikasi sosial secara umum adalah setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Masyarakat sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan interaksi sosial.

Pengertian komunikasi sosial tidak hanya diartikan menurut Astrid saja tetapi ada pengertian lain yang menyebutkan bahwa komunikasi yang tidak sendiri-mata hanya terkait dengan media massa dan teknologi tetapi lebih mengarah pada pola interaksi manusia dalam masyarakat atau sebuah kelompok. Muzafer Sherif mengatakan bahwa komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah berinteraksi dengan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.²¹

Rogers dan Steinfeldt mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya sebagai alat pertukaran informasi antara individu yang berbeda secara

²¹ Slamet Santoso, *dinamika kelompok* (Jakarta : bumi aksara, 2006), 36

budaya.²² Knapp mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya sebagai interaksi antar individu antara anggota kelompok yang berbeda satu sama lain dalam hal pengetahuan yang dimiliki oleh anggota mereka dengan menggunakan bentuk bentuk linguistik dan perilaku simbolis. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi, apa makna verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya.

b. Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama

Bentuk komunikasi antar umat beragama yakni dengan dialog biasanya dilakukan ketika terjadi suatu peristiwa yang mengarah kepada perpecahan umat beragama, misalnya di acara ritual upacara adat jika terjadi perdebatan antara Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Selain itu, biasa juga dilakukan pada momen-momen tertentu, namun kegiatan seperti itu tidak intensif karena berbagai hal, namun banyak kalangan menganggap kegiatan itu sangat positif dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis antar pemeluk agama.

Dapat disadari bahwa di era masa kini umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya. Hal ini disebabkan karena setiap agama mengajarkan bahwa hanya agamanya, hanya doktrinnya yang unik eksklusif, superior dan paling benar.²³

²² Ibid., 58.

²³ Masmuddin, "Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Palopo", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 1 (Juni 2017), 41-42.